

Management of PJJ-Based Social Studies Learning Activities During the Covid-19 Pandemic at Setia Bhakti Cilawu Middle School, Garut Regency

*¹Nanan Jujum, Slamet Nopharipaldi², Triani Widyanti³

¹ SMP Karyamuda, Banyuresmi, Garut

^{2,3}Prodi Pendidikan IPS, Institut Pendidikan Indonesia, Garut

*Correspondensi E-mail: nananjujum@gmail.com¹, SlametNR@institutpendidikan.ac.id², trianiw@institutpendidikan.ac.id³

Abstract

Management of teaching and learning activities is an effort made by the teacher so that the learning process can run well and smoothly. The success of the teacher in carrying out teaching and learning activities is inseparable from how the teacher manages the learning carried out so that students can achieve optimal levels of ability in accordance with the expected goals. Management of teaching and learning is an important element of teacher competence and must be implemented. Because the management of teaching and learning is needed in learning activities. The purpose of this study is to identify that in carrying out innovative learning in order to ensure how learning activities continue, even though students are at home. The research method used qualitative method with qualitative descriptive type, data collection techniques by observation, interviews and documentation studies. The results of the study show that the way to overcome the obstacles experienced during the process of implementing distance learning at Setia Bhakti Cilawu Middle School is that the teacher independently records learning videos about material that is difficult to understand, parents re-study the material so that they can help students in learning, the teacher gives project assignments so students can be creative in making media, and establish good communication between parents and teacher.

Keywords: *IPS Learning Management, Distance Learning.*

I. PENDAHULUAN

Proses pendidikan dalam situasi kondisi pandemik Covid-19 yang disebabkan oleh penyebaran Covid-19 di Indonesia, sehingga strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya, berdampak terhadap sistem peendidikan yang dilaksanakan melalui dalam jaringan (*online*). Pola pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak siswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa lain, ataupun antara siswa dengan guru. Menurut Milman penggunaan teknologi digital memungkinkan siswa dan guru berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan yang terjadi di dalam kelas oleh guru haruslah efektif dan efisien agar proses belajar mengajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. Untuk dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, seorang guru haruslah dapat melakukan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari bagaimana guru tersebut mengelola pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan belajar mengajar merupakan unsur kompetensi guru yang penting dan harus dilaksanakan. Karena pengelolaan belajar mengajar diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan sistem pengajaran, prosedur metode, teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar dan mampu merencanakan penggunaan fasilitas pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Setia Bhakti Kabupaten Garut dapat diidentifikasi bahwa problematika di masa pandemi Covid-19 saat ini telah menimbulkan beberapa permasalahan, salah satunya dalam bidang pendidikan khususnya di Indonesia. Penyebaran pandemi Covid-19 berdampak besar pada semua sektor pendidikan, khususnya pendidikan di Indonesia. Sebelumnya pendidikan tatap muka kini menjadi kegiatan pembelajaran melalui penerapan sistem pendidikan jarak jauh (PJJ). Sehingga lembaga pendidikan perlu mencari alternatif cara untuk melaksanakan proses pembelajaran, seperti sekolah dasar, perguruan tinggi, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi atau perguruan tinggi yang telah menerapkan kebijakan pembelajaran dengan menerapkannya adalah menerapkan sistem pendidikan jarak jauh (PJJ). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) Nomor 4 Tahun 2020 tentang penerapan kebijakan pendidikan darurat akibat penyebaran Covid19, pendapat tersebut menjelaskan bahwa proses Belajar Mengajar di satuan pendidikan dilaksanakan melalui pembelajaran online. Dengan keputusan tersebut, siswa terpaksa mempraktekkan pembelajaran di rumah sesuai anjuran yang telah ditetapkan, yakni Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Tentunya hambatan dan keerbatasan dalam pembelajaran jarak jauh dialami oleh peserta didik, di mana peserta didik cenderung bersikap apatis dan ketergantungan terhadap *handhphone*. Sehingga rendahnya sikap *social behavior* dalam kehidupan sosial dilatarbelakangi oleh keinginan dalam diri sendiri untuk hidup berdampingan dengan orang lain, saling tolong menolong, memberi kebahagiaan dan kesejahteraan sehingga masing-masing orang dapat berfungsi dengan baik untuk kehidupan sosialnya. Selain itu, *social behavior* sebagai suatu cara yang ditunjukkan seseorang dalam menanggapi respon suatu tindakan (Dahlena&Mulyana, 2021).

Dengan demikian pengelolaan kegiatan pembelajaran IPS di tingkat SMP pada kenyataannya memiliki beberapa kesukaran di masa pandemi Covid-19. Hal ini membuat guru untuk dapat melakukan pembelajaran yang inovatif agar bisa memastikan bagaimana kegiatan pembelajaran tetap berjalan, meskipun siswa berada dirumah. Adanya proses

kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik untuk mencurahkan segala kemampuan mengimplementasikan keterampilan mengajarnya dengan menerapkan ide dan gagasan sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan dan mutu di sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif ini merupakan metode untuk memahami makna dan mengeksplorasi terhadap sesuatu yang akan diteliti. Penelitian ini akan mengeksplorasi terhadap internal. (Sugiyono, 2019, p. 2) Mengatakan Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan tidak menekankan pada angka, data yang terkumpul di deskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian kualitatif ini dapat dilakukan secara utuh kepada suatu objek penelitian, dan kemudian dari berbagai aspek penelitian akan diuraikan melalui kata-kata yang relevan dan jelas dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian kualitatif selain digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menggambarkan objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi melalui triangulasi data. Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2019, p. 321), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga akhirnya ditemukan datanya pada titik jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu, Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/penyimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi belajar siswa saat belajar di rumah sudah 9 bulan lamanya waktu yang cukup lama, sehingga membuatnya jenuh yang akhirnya bermalasan-malasan. Guru merasa kesulitan dalam memberikan motivasi dalam proses pembelajaran karena siswa juga merasa tidak diawasi, apalagi kedua orang tuanya bekerja, sehingga tidak ada yang membimbingnya untuk belajar, sedangkan proses pembelajaran berlangsung di pagi sampai siang hari. Upaya untuk mengukur hasil belajar siswa, ini problematika yang dialami guru karena sulitnya siswa dalam menangkap atau memahami setiap indikator yang disampaikan selama PJJ berlangsung, meskipun indikator-indikator pembelajaran telah berulang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran seperti google classroom. Siswa malah terkadang tidak membuka sama sekali google classroom, padahal semua materi dan penjelasan sudah disampaikan. Hal ini membuat guru merasa kesulitan untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami apa yang disampaikan untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebelumnya.

Faktualisasinya yang terjadi di lapangan didukung dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 terkait kegiatan pendahuluan, bahwa guru harus mempersiapkan hal-hal sebagai berikut: (1) mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran; (2) memberikan motivasi belajar kepada siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan

pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (4) mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; dan (5) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas. Guru harus pandai mengolah kelas, agar dapat menimbulkan suasana belajar yang kondusif, memberikan motivasi kepada siswa, perhatian, bahkan harus lebih membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai perkembangan peserta didik selama di rumah (Kemdikbud, 2013).

Hasil dari kegiatan wawancara dengan informan dapat diidentifikasi bahwasannya Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi covid-19 ini seharusnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Namun untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Pandemi COVID-19 pun memiliki pengaruh besar terhadap dunia pendidikan yang semula pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan cara tatap muka antara guru dan siswa, tetapi pada era pandemi ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing (*home-based learning* sebagai implikasi dari *home-based activity*). Hal ini dilakukan pemerintah dengan maksud untuk memutus rantai penyebaran pandemi COVID-19 yang masih terjadi saat ini dan pandemi COVID-19 tidak mengancam dan melumpuhkan dunia pendidikan.

Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi PJJ saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ mengingat pelaksanaan PJJ merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ di SMP Setia Bhakti Cilawu.

PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan kegiatan pembelajaran IPS berbasis PJJ pada masa pandemi Covid-19 di SMP Setia Bhakti Cilawu Kabupaten Garut

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran. Guru SMP Setia Bhakti

tetap membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh seperti biasa. RPP dibuat agar pembelajaran jarak jauh tetap tersistem dan sesuai dengan konsep dan kalender pendidikan. Akan tetapi, pelaksanaannya sering kali berbeda karena menyesuaikan kondisi dan situasi masing-masing siswa atau orang tua. Maksud dari kondisi dan situasi yaitu waktu senggang orang tua yang berbeda sehingga waktu belajar masing-masing anak pun juga ikut berbeda. Hal ini sesuai dengan Sudarti (2020: 122) yang menyatakan diharapkan pembelajaran di tengah keterbatasan dan kondisi pandemi lebih fleksibel menyesuaikan waktu dan pemberian tugas harus dengan instruksi yang jelas serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Perencanaan kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya berisi salam, doa pembuka, presensi, ice-breaking, memotivasi siswa, mengingat materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi. Kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Setia Bhakti guru mengucapkan salam melalui pesan di grup WhatsApp orang tua, guru juga mengingatkan agar tetap hidup sehat di masa pandemi ini, dan memberikan cakupan materi yang harus dipelajari siswa dan tugas yang harus dikerjakan siswa. Kegiatan pendahuluan ini masih belum sepenuhnya sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah yang menyatakan dalam kegiatan pendahuluan guru wajib menyiapkan peserta didik, memberi motivasi belajar peserta didik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan materi sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi selanjutnya, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi. Kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Setia Bhakti Cilawu yang belum sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 adalah guru masih belum bertanya mengenai materi sebelumnya dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman (2013) yang mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan inti dimaksudkan untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode, media, strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti pembelajaran tatap muka berbeda dengan pembelajaran jarak jauh. Setelah guru menyampaikan materi yang harus dipelajari siswa pada kegiatan pendahuluan, siswa dapat belajar secara mandiri atau dengan bimbingan orang tua masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dogmen (dalam Munir, 2009: 22) yaitu pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri.

3.2 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS berbasis PJJ pada masa pandemic di SMP Setia Bhakti Cilawu Kabupaten Garut

Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi PJJ saat ini belum dapat

disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ mengingat pelaksanaan PJJ merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ.

Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Jarak Jauh Menanggapi berbagai keluhan terkait kendala akses internet maupun aktivitas belajar yang memberatkan pendidik maupun peserta didik, Kemendikbud mengimbau untuk mewujudkan pendidikan bermakna yang tidak hanya fokus pada capaian aspek akademik atau kognitif. Secara lebih jelas aturan mengenai proses belajar dari rumah diatur dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-2019). Poin 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: pertama, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19.

3.3 Evaluasi kegiatan pembelajaran IPS berbasis PJJ pada masa pandemik di SMP Setia Bhakti Cilawu Kabupaten Garut

Berdasarkan hasil penelitian, guru hanya menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan siswa yang telah mengumpulkan tugas. Hal ini sangat jauh berbeda dengan kegiatan penutup yang seharusnya. Rusyanti (dalam Oktaviani dan Hudah, 2021) menyatakan kegiatan penutup meliputi evaluasi, refleksi, tindak lanjut, doa penutup, dan salam penutup. Dalam proses pembelajaran evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mengetahui perkembangan siswa. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran. Winastiti (2019: 27) menyatakan untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Setia Bhakti dilaksanakan dengan metode tes tertulis.

Proses evaluasi dilakukan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari Sabtu pukul 18.30 WIB hingga 20.00 WIB. Evaluasi dilakukan terjadwal supaya orang tua bersiap untuk mendampingi dan membimbing siswa. Pembelajaran jarak jauh memerlukan media dalam berkomunikasi maupun penyampaian materi dan tugas karena jarak antara guru dan siswa yang tidak berdekatan. Menurut Arsyad (2011: 4), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima. Pembelajaran di SMP Setia Bhakti

menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi yang membawa pesan yang berisi mengenai pembelajaran. Pemilihan WhatsApp sebagai media komunikasi dikarenakan seluruh orang tua memiliki ponsel pintar dan menggunakan aplikasi WhatsApp dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian Saragih & Ansi (2020) menyatakan bahwa WhatsApp dapat digunakan sebagai media komunikasi pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi efektif. Melalui WhatsApp, materi dapat disampaikan guru dan bisa melakukan diskusi mengenai pembelajaran. Wardhani & Krisnani (2020) menyatakan pembelajaran jarak jauh pada tingkat sekolah dasar dilakukan dengan menggunakan WhatsApp, yaitu siswa diberi tugas yang dikirimkan melalui WhatsApp kemudian tugas yang telah dikerjakan dikirim kembali melalui WhatsApp tersebut sebagai media pelaporan hasil belajar siswa kepada guru. Selain WhatsApp, buku dan video dari YouTube atau video pembelajaran yang dibuat oleh guru juga merupakan media pembelajaran jarak jauh yang digunakan guru dalam penyampaian materi. Buku merupakan media pembelajaran luring dan video pembelajaran merupakan media pembelajaran daring. Dari hasil penelitian Hernawati (2021: 79) menyatakan pembelajaran jarak jauh akan lebih menarik jika menggunakan media video dan hasil belajar siswa dapat meningkat berkat video pembelajaran. Dalam hal ini penggunaan media video pembelajaran dari YouTube sudah dapat membantu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Setia Bhakti.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan Proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Setia Bhakti Cilawu guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru menyampaikan materi dan tugas setiap hari pada pagi hari melalui pesan grup WhatsApp orang tua siswa. Pelaksanaan pembelajaran masing-masing siswa berbeda karena situasi dan kondisi orang tua berbeda. Siswa belajar materi dari buku atau video pembelajaran yang diberikan guru. Siswa mengerjakan tugas dengan bimbingan orang tua. Setelah selesai mengerjakan tugas, tugas dikirimkan orang tua melalui pesan pribadi kepada guru. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara tertulis setiap satu minggu sekali dengan bimbingan orang tua. Kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Setia Bhakti Cilawu yaitu guru dan orang tua kesulitan memberikan pemahaman materi kepada siswa, guru terkendala karena jarak sedangkan orang tua terkendala kemampuan orang tua. Kendala selanjutnya adalah motivasi belajar siswa berkurang, variasi pemakaian media pembelajaran yang sama terus-menerus, serta kejujuran berkurang karena tugas dikerjakan oleh orang tua, bukan siswa itu sendiri. Cara mengatasi kendala yang dialami selama proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Setia Bhakti Cilawu yaitu guru secara mandiri merekam video pembelajaran mengenai materi yang terasa sulit dipahami, orang tua belajar kembali materi agar dapat membantu siswa dalam pembelajaran, guru memberikan tugas proyek agar siswa dapat berkreasi membuat media, serta menjalin komunikasi yang baik antar orang tua dan guru.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. Rumansyah, dan Kurniawan Arizona. 2020. "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi COVID-19", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, pp. 64-70.
- Arifa, F.N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat*, XII, No. 7/I/Puslit/April/2020.
- Azzahra, N.F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Center for Indonesian Policy Studies (CIPS).
- Bisri, H. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Churiyah, M., Sholikhah, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia education readiness conducting distance learning in Covid-19 pandemic situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 491-507.
- Dahlana, A. & Mulyana, E. (2021). Eksistensi Social Behavior Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Keterampilan Peserta Didik Di Abad-21. *SOSEARCH: Social Science Educational Research* 2 (1), 24-30.
- Hashim, Suhaizal dkk "Student' Intention to Share Infomation via Social Media: A Case Study of COVID-19 Pandemic", *Indonesia Jurnal of Science and Technology*, Vol. 5, No. 2, 2020, 236-245.
- Honorene, Johnson. 2017. Understanding The Role of Triangulation in Research. *Scholarly Research Journal For Interdisciplinary Studies*, Vol. 4/31, pp. 91-95
- Jaelani, A., dkk. (2020). Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online). *Jurnal IKA*, Vol. 8 No. 1, Juni 2020
- Kusnandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Munadi Y. (2010). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ernawati, D., Nandiyanto, A., & Muhammad, N. (2021). The Use of Learning Videos in Order to Increase Student Motivation and Learning Outcomes During The COVID-19 Pandemic. *ASEAN Journal of Science and Engineering Education*, 1(2), 77-80. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/AJSEE/article/view/33370>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Ikhtisar Data Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lau, E. Y. H., & Lee, K. (2020). Parents views on young childrens distance learning and screen time during COVID-19 class suspension in Hong Kong. *Early Education and Development*, 00(00), 1-18. <https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1843925>

- Mulyana, E., Suherman, A., Widyanti, T., Tetep, Supriyatna, A (2020). Information Literacy Training on the Preparedness of Garut people in Facing Landslide Threats. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* 1 (01), 11-20.
- Miles, M. B. & Huberman, A. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: UI-Press.
- Tetep & Suherman, A. (2020). Training Keterampilan Sosial pada Pembelajaran IPS Berfokus Efikasi Diri Siswa. *Civicos/*
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/journalcss/issue/view/67>
- Tetep & Dahlena, A. (2021). Fun Pattern Based Learning Approach for Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13 (3), 1571-1580.